

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG
 BELANDANG DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
 KABUPATEN KETAPANG**

1. Time new roman
2. Font size 12
3. Spasi 1
4. Huruf kapital

Oleh :

PIETER ANAM^{1*}

NIM : E01109034

(1,5 spasi)

(mahasiswa)

(nim)

Dr. Azrita Maghdalena, M.Si², Drs. Abdul Rahim, M.Si²

(pembimbing 1 dan 2)

*Email : pieteranam@student.untan.ac.id (Email penulis domain untan)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

(2 spasi)

ABSTRAK

(Bold & font 12)

(1,5 spasi)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan desain penelitian analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori manajemen Donovan dan Jackson (dalam Yeremias 2004:107) yang terdiri dari : 1) Perencanaan, kesimpulannya adalah rencana strategi dan kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang memuat maksud dan tujuan, gambaran pelayanan, tugas dan fungsi sumber daya, kinerja, tantangan dan peluang pengembangan yang sudah berjalan dengan baik; 2) Pengorganisasian, kesimpulannya adalah kewenangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan dan sumber, untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang sudah berjalan baik; 3) Pengomandoan, kesimpulannya adalah semua proses, cara, pembuatan keputusan, dan pengawasan sudah dilaksanakan dengan benar dan terarah sesuai dengan harapan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata; 4) Pengoordinasian, kesimpulannya adalah pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mencapai tujuan dan hasil kegiatan secara efisien dan maksimal; 5) Pengendalian, kesimpulannya adalah peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan tujuan organisasi telah tercapai. Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkait dengan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang dapat terealisasi secepatnya dan mewujudkan Kabupaten Ketapang sebagai destinasi wisata unggulan di Kalimantan Barat dapat terwujud.

1 spasi
 Font 11

(1,5 spasi)

Kata Kunci : Manajemen, Wisata, Pantai, Tanjung Belandang. (terdiri dari 2-6 kata kunci)

Catatan

1. Abstrak mencakup tentang tujuan penelitian, focus penelitian, latar belakang penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan yang dirangkum menjadi satu dengan ketentuan 150-250 kata.
2. Kata kunci menyesuaikan dengan fokus judul.
3. Setelah menyelesaikan Jurnal, mahasiswa membuat Jurnal Bahasa Inggris yang dilergalisir oleh UPT Bahasa UNTAN. (Abstrak Bahasa Inggris menyesuaikan Abstrak Bahasa Indonesia)
4. Mengisi lembar persetujuan publikasi ke Ketua Prodi Ilmu Administrasi Publik.

ISI JURNAL MENCAKUP :

A. PENDAHULUAN

- 1. Latar belakang penelitian**
- 2. Identifikasi masalah penelitian**
- 3. Fokus penelitian**
- 4. Rumusan masalah penelitian**
- 5. Tujuan penelitian**
- 6. Manfaat penelitian**

B. TINJAUAN PUSTAKA

sesuaikan dengan bidang kajian peneliti (kebijakan publik/administrasi pembangunan/manajemen)

C. METODE PENELITIAN

berupa penjelasan ilmiah (metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian)

D. HASIL PENELITIAN

Berupa tulisan hasil penelitian dilapangan yang diringkas dengan kalimat ilmiah

E. PENUTUP

- 1. Kesimpulan**
- 2. Saran**

F. REFERENSI

- 1. Buku-buku**
- 2. Dokumen**
- 3. Web**

Format penulisan :

- 1. Font time new roman*
- 2. Font size 12*
- 3. Spasi 1,5*
- 4. Terdiri dari 10-20 halaman*
- 5. Menggunakan 2 colum*

CONTOH ISI BAGIAN JURNAL

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan ekonomi alternatif yang menjanjikan bagi suatu negara atau daerah yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya alam, namun memiliki keunikan budaya dan atau panorama alam. Potensi budaya dan panorama alam yang indah dapat dikembangkan menjadi pesona dan daya tarik bagi wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Demikian juga halnya amanat UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, dimana kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Prof. Salah Wahab dalam Oka A.Yoeti (1996:116)

Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan

yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Menurut Robert McIntosh bersama Shaskinant Gupta dalam Oka A.Yoeti (1992:8) Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Oleh karena itu, apabila dikelola dengan baik maka akan memberikan kontribusi yang sangat besar kepada pendapatan asli daerah (PAD), tetapi selama ini Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga belum mengelola tempat pariwisata dengan baik dan belum menjadi tempat tujuan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara, juga kurang memprioritaskan pariwisata sebagai ujung tombak pendapatan daerah akibatnya objek-objek wisata yang begitu indah sepi pengunjung dan hanya beroperasi pada hari-hari besar keagamaan saja. Bagaimanapun juga, jika dikelola dengan benar, Pantai Tanjung Belandang berpotensi memberikan Pendapatan asli Daerah (PAD) yang cukup besar. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan gambaran potensi keuangan

daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana infrastruktur pendukung dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang seperti tempat pembuangan sampah.
2. Manajemen pengelolaan secara bersama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang dengan pihak swasta perorangan atau organisasi dalam mendukung program pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang.

3. Fokus Penelitian

Untuk memilih dan menentukan manajemen yang efektif dari potensi yang dimiliki, maka perlu dilihat dari berbagai faktor yang dapat mendukung dalam

manajemen pengembangan sebuah objek. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini lebih dititik beratkan pada “koordinasi dan manajemen dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus penelitian diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut bagaimana faktor koordinasi dan manajemen dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang.

5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan dan mengetahui koordinasi pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang Kabupaten Ketapang.

6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi mahasiswa Prodi Administrasi Publik dengan fokus kajian manajemen.

2. Adapun manfaat praktis yang ingin penulis capai dalam penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Pemerintah. Adapun bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang dapat melakukan kerjasama yang lebih baik dengan pelaku usaha pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Belandang
- b. Bagi Publik. Dengan adanya penelitian ini diharapkan secara bersama-sama membangun pariwisata yang ada di Kabupaten Ketapang sehingga bisa menjadi destinasi objek wisata unggulan bukan hanya untuk wisatawan lokal Kabupaten Ketapang saja tetapi wisatawan luar Kabupaten Ketapang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya Menurut R. Terry (2011:6)

Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. Oka A. Yoeti (1983:31) pengembangan pariwisata yang ideal di Indonesia harus dilakukan dengan tujuan :

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan Masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan memperdayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.

3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional dan Internasional.

3. Manajemen Pariwisata

Definisi yang dikemukakan oleh Salah Wahab (dalam Oka Yoeti, 1994 : 116) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pariwisata merupakan salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Dimensi manajemen berkenaan dengan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip manajemen untuk mengimplementasikan suatu kebijakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia manajemen sebagai suatu proses pencapaian hasil melalui orang lain. Definisi tersebut mengandung elemen penting. Pertama, manajemen adalah suatu

proses kerjasama yang mengandalkan sinergi. Kedua, proses tersebut dilakukan antara orang-orang, yang dipimpin oleh seorang yang berfungsi sebagai manajer atau pemimpin. Dan ketiga, kerjasama tersebut dituntun oleh prinsip-prinsip tertentu yang telah teruji keterandalannya. Sedangkan menurut Shafritz dan Russel dalam Yeremias (2004: 92) manajemen berkenaan dengan orang yang bertanggungjawab menjalankan suatu organisasi, dan proses menjalankannya organisasi itu sendiri yaitu pemanfaatan sumberdaya (seperti orang dan mesin) untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi ini tidak hanya menunjukkan proses pencapaian tujuan tetapi juga sekelompok orang yang bertanggungjawab menjalankan proses tersebut.

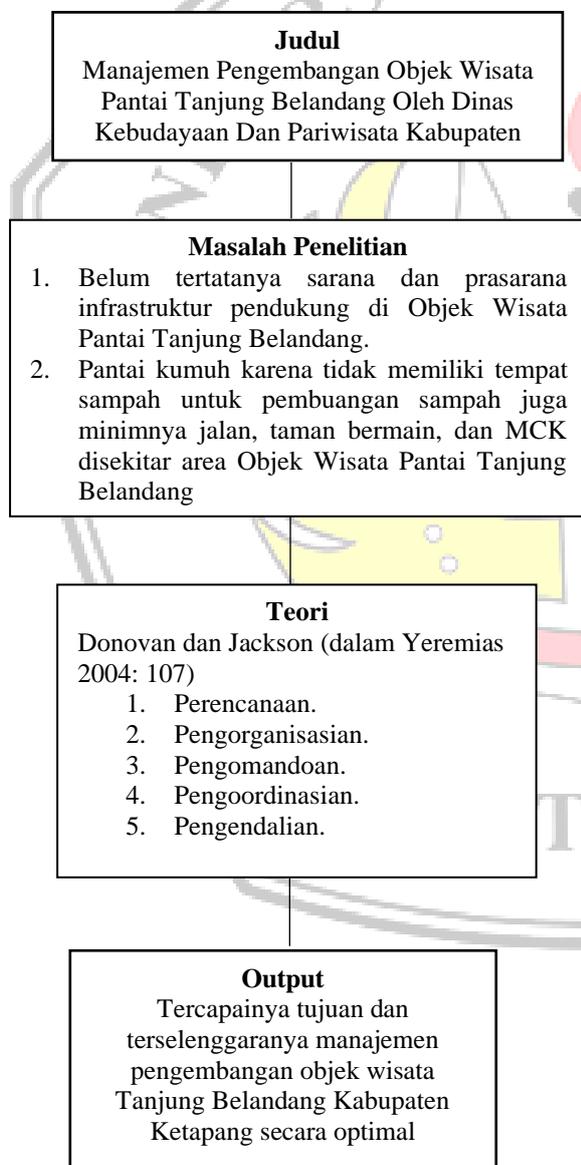
Dari definisi diatas, Donovan dan Jackson dalam Yeremias (2004: 107) memberikan rincian subproses atau tugas manajemen yang terdiri dari lima. Tugas-tugas tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Perencanaan.
2. Pengorganisasian.
3. Pengomandoan.
4. Pengoordinasian.
5. Pengendalian.

Dengan demikian, manajemen adalah proses pengelolaan yang dilakukan oleh sumber daya melalui tahap-tahap untuk mencapai tujuan atau pengembangan

organisasi. Bila kita sandingkan manajemen dengan pariwisata menjadi manajemen pariwisata dapat diartikan sebagai suatu tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan sektor pariwisata melalui pemanfaat sumberdaya manusia seperti buah pikiran dan sumberdaya lainnya seperti teknologi dalam bidang pariwisata.

Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Mengenai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif Boghdan dan Taylor (moloeng, 2002;3) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Nawawi (2000;63) penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini dianggap sesuai dengan penelitian karena teknik analisis data yang ada dan dirasakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Langkah awal dalam dalam penulisan ini adalah mengkaji pustaka yaitu peneliti mencari teori-teori kebijakan, pendapat dan pandangan dari para ahli baik melalui buku-buku pendukung, karya tulis,

dan juga mengkaji pustaka dengan melihat masalah-masalah yang dimuat pada berita online yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Studi Lapangan

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung fakta yang ada di lokasi penelitian untuk memperoleh data-data, dan informasi yang ada sifatnya relevan dengan permasalahan penelitian. Penulis perlu terjun langsung ke lapangan agar dapat menemukan, melihat, merasakan, dan mendapatkan informasi data yang diperlukan.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang dengan sasarannya yaitu kawasan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang.
2. Kasi Pengembangan Pariwisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang.
3. Pengunjung Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang.

Teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Kemudian penyajian data penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, dan terakhir verifikasi data yaitu penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berkewajiban menyusun rencana strategis yang memuat landasan hukum, maksud dan tujuan Renstra, gambaran pelayanan, tugas dan fungsi, sumber daya, kinerja pelayanan, tantangan dan peluang pengembangan pelayanan, isu-isu strategis, visi dan misi, strategi dan kebijakan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Ketapang. serta Rencana Program dan Kegiatan dan Pendanaan Indikatif yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah 5 (lima) tahun kedepan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan penulis akan dibagi berdasarkan fokus masalah yang dibahas. untuk pertama akan di bahas tujuan dari Dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Ketapang.

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai suatu organisasi/instansi. Penetapan tujuan dan sasaran Jangka Menengah Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten ketapang didasarkan pada bidang-bidang strategis. Tujuan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten ketapang menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan pembangunan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten ketapang dalam mengembangkan kawasan obyek wisata adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kapasitas sumber daya dan sarana prasarana aparatur.
2. Meningkatkan citra pariwisata didalam dan luar negeri.
3. Menciptakan produk pariwisata khas bantaeng yang komparatif dan kompetitif.
4. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.
5. Mengembangkan sektor unggulan pariwisata dan kawasan terpadu.
6. Meningkatnya kapasitas sumber daya kebudayaan dan kepariwisataan.

Sasaran organisasi adalah pernyataan tentang hal-hal yang diharapkan oleh setiap unit organisasi dalam peranannya terhadap pencapaian visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Sasaran memberikan fokus pada penyusunan kegiatan sehingga bersifat spesifik, terinci dapat diukur dan dapat diciptakan dalam kurun waktu 5 tahun

Sarana dan prasarana merupakan salah satu obyek kepuasan pengunjung terhadap suatu kawasan obyek wisata yang dikunjungi. Sarana dan prasarana yang dapat memuaskan seperti akses jalan, WC, maupun sarana yang menunjang keindahan dan kepuasan wisatawan jika tidak dilakukan pembenahan sesuai dengan standar bagi kenyamanan pengunjung maka kawasan obyek wisata belum dapat dikatakan sebagai kawasan obyek wisata yang dapat menarik minat pengunjung dikarenakan adanya ketidakpuasan pengunjung terhadap sarana dan prasarana tersebut. Program pemerintah dalam pengembangan pantai tanjung belandang dalam hal ini pembenahan terkait sarana dan prasarana seperti, akses jalan, WC, pemeliharaan pintu gerbang dan sarana dan prasarana lainnya merupakan langkah yang tepat guna menunjang kepuasan pengunjung terhadap kawasan obyek pantai tanjung belandang, sehingga harus terealisasi secepatnya.

Selain sarana dan prasarana faktor yang menghambat pengembangan obyek wisata Pantai tanjung belandang pastilah tidak lepas dengan adanya Beberapa

permasalahan yang menyebabkan kurangnya daya tarik objek wisata yang ada ialah belum dikelolanya dengan baik oleh pihak pemerintah yang berwenang dan belum tertatanya dengan baik aspek prasarana dan sarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah ini. Keterbatasan prasarana dan sarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata masih belum optimal. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukkan bagi pengembangan sektor pariwisata.

2. Pengorganisasian

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang memiliki kewenangan dalam penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Dimana pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi serta penetapan tugas dan wewenang dalam pendelegasian seseorang. Struktur organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja.

Faktor-faktor yang menentukan perancangan struktur organisasi, yaitu :

1. Strategi organisasi pencapaian tujuan.
2. Perbedaan teknologi yang digunakan untuk memproduksi output akan membedakan bentuk struktur organisasi.
3. Kemampuan dan cara berfikir para anggota serta kebutuhan mereka juga lingkungan sekitarnya perlu dipertimbangkan dalam penyusunan sebuah struktur organisasi.
4. Besarnya organisasi dan satuan kerjanya mempengaruhi struktur organisasi. Unsur-unsur struktur organisasi terdiri dari :
 - a) Spesialisasi kegiatan.
 - b) Koordinasi kegiatan.
 - c) Standarisasi kegiatan.
 - d) Sentralisasi dan desentralisasi pembuatan keputusan.
 - e) Ukuran satuan kerja.

Penjelasan diatas merupakan gambaran struktur organisasi atau instansi yang diperlukan agar hasil yang ingin dicapai suatu organisasi atau instansi dapat terrealisasi dengan seharusnya. Penetapan tujuan dan sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang didasarkan pada bidang-bidang strategis. Tujuan Dinas

Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan pembangunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang dalam mengembangkan kawasan obyek wisata adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kapasitas sumber daya dan sarana prasarana aparatur.
2. Meningkatkan citra pariwisata didalam dan luar negeri.
3. Menciptakan produk pariwisata khas bantaeng yang komparatif dan kompetitif.
4. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.
5. Mengembangkan sektor unggulan pariwisata dan kawasan terpadu.
6. Meningkatnya kapasitas sumber daya kebudayaan dan kepariwisataan.

Sasaran organisasi adalah pernyataan tentang hal-hal yang diharapkan oleh setiap unit organisasi dalam peranannya terhadap pencapaian visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

3. Pengomandoan

Dimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang dalam hal pengomandoan ini sama dengan sebagai pengorganisasian hanya disini lebih

diperjelas lagi bahwa semua proses, cara, pembuatan keputusan, dan pengawasan dari setiap gambaran rencana kegiatan harus dilaksanakan dengan benar dan terarah agar tujuan awal dari pembuatan sebuah rencana keputusan itu akan dapat sesuai dengan harapan bersama. Dan dapat dikatakan bahwa garis kewenangan yang ada dalam sebuah organisasi tidak terputus yang membentang dari organisasi puncak hingga ke pegawai terendah dan menjelaskan siapa yang memberikan laporan kepada siapa.

Visi Kabupaten Ketapang yang ingin mewujudkan Kabupaten Ketapang sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat. Salah satu misi yang memperkuat terlaksananya pencapaian visi yang akan dilaksanakan yakni peningkatan jaringan perdagangan, industri dan pariwisata. Kabupaten Ketapang merupakan salah satu Kabupaten yang pembangunannya sangat cepat dalam hal ekonomi, industri, serta pariwisata. Dalam bidang pariwisata, Kabupaten Ketapang bisa dikatakan adalah primadona baru di Indonesia berkat pengembangan sektor pariwisatanya. Terdapat banyak tempat wisata di Kabupaten ini dan mengingat hal tersebut di atas, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang telah menjalankan kebijakan pengembangan obyek wisatanya secara bertahap dan menyeluruh dengan fokus terhadap

pengembangan satu obyek wisata dan selanjutnya melangkah kepengembangan obyek wisata lainnya. Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tentunya akan melahirkan program-program sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata dan terpadu serta berkesinambungan guna pengembangan obyek wisata.

Pembenahan adalah hal utama yang harus dilakukan sebelum melakukan pengenalan terkait obyek wisata pantai tanjung belandang agar nantinya sesuai dengan harapan pengunjung atau wisatawan. Untuk memfasilitasi koordinasi atas komando yang diberikan, maka tiap-tiap penanggung jawab diberikan suatu otoritas khusus supaya bertanggung jawab dan memiliki rasa memiliki atas sebuah tugas yang telah diberikan.

4. Pengoordinasian

Koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah dalam suatu organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan dan hasil kegiatan secara efisien dan maksimal. Karena tanpa koordinasi individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi atau instansi. Menurut James D. Thompson, ada tiga macam saling

ketergantungan didalam satuan-satuan organisasi atau instansi, yaitu :

1. saling ketergantungan yang menyatu (*pooled interdependent*), bila satuan-satuan organisasi tidak saling tergantung satu sama lainnya dalam melaksanakan kegiatan harian akan tetapi saling tergantung kepada pelaksanaan kerja setiap satuan agar mendapatkan hasil yang memuaskan.
 2. Saling ketergantungan yang berurutan (*sequential interdependent*), dimana suatu satuan organisasi harus melakukan pekerjaan terlebih dahulu sebelum satuan yang lain bekerja.
 3. Saling ketergantungan timbal-balik (*reciporal interdependent*), merupakan hubungan memberi dan menerima antar satuan organisasi dalam mendukung tercapainya hasil yang ingin dicapai bersama.
- Pertimbangan penting dalam penentuan pendekatan yang paling baik untuk koordinasi adalah menyesuaikan kapasitas organisasi untuk koordinasi dengan kebutuhan koordinasi. Disini peran koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat diperlukan terutama dalam proses pembenahan dan promosi, yang dimaksud adalah koordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembenahan menyangkut jasa pengembangan kawasan

Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang agar menarik wisatawan untuk berkunjung. Sebelum melakukan pembenahan perbaikan, tentunya pemerintah melakukan analisis pasar terhadap obyek wisata tersebut.

Analisis dilakukan agar mengetahui hal apa yang kurang serta dapat dikembangkan guna meningkatkan ketertarikan calon wisatawan yang akan berkunjung di pantai tanjung belandang. Selanjutnya setelah pembenahan selesai dilaksanakan, maka hal yang juga penting dilakukan dalam mengembangkan obyek wisata adalah dengan melakukan promosi yang gencar. Selanjutnya yang disebut dengan promosi adalah pengenalan yang dilakukan terkait obyek wisata pantai tanjung belandang yang berupa penyebaran informasi melalui segala media informasi dan komunikasi sehingga segala hal yang ada di kawasan obyek wisata pantai tanjung belandang dapat terekspose dan menarik wisatawan.

Selain itu promosi pariwisata yang merupakan ujung tombak dalam mengenalkan, menginformasikan, dan mencitrakan suatu obyek wisata juga telah dilakukan namun sebelum melakukan promosi lebih jauh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pembenahan-pembenahan terlebih dahulu sehingga

promosi akan lebih efektif karena pembenahan telah dilakukan. Bagaimanapun indah dan menariknya suatu obyek wisata di suatu tempat, namun tanpa adanya promosi yang gencar dari pemerintah maupun pengelola obyek wisata tersebut, maka obyek wisata tersebut tak akan dijamah oleh wisatawan.

Dalam mengembangkan suatu obyek wisata tentunya Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membutuhkan peran pihak lain guna membantu dalam hal promosi dan pemasaran pariwisata dengan melaksanakan program pemanfaatan teknologi informasi. Oleh sebab itu, bila kebutuhan lebih besar daripada kemampuan, organisasi harus menentukan pilihan : meningkatkan koordinasi potensial atau mengurangi kebutuhan. Sebaliknya, terlalu besar kemampuan daripada kebutuhan, maka semuanya tidak akan berjalan secara efisien dan banyak yang terbengkalai.

5. Pengendalian

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajerial seperti perencanaan, pengoorganisasian, pengaturan staff, dan mengarahkan. Mengendalikan merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan mengatakan

bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan baik.

Menurut Henry Fayol adalah pengendalian suatu usaha terdiri dari melihat bahwa segala sesuatu yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah diadopsi, perintah yang telah diberikan, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Adalah penting untuk mengetahui kesalahan agar mereka dapat diperbaiki dan dicegah dari berulang sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang selaras dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, selama proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen lebih efektif dan efisien.

Dari semua penjelasan akan peranan dan kewajiban dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Ketapang dalam upaya mendukung program dari Kementerian Kepariwisata Indonesia yang lagi mengembangkan Kepariwisata Indonesia diseluruh wilayah Indonesia, maka sudah seharusnya Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang serius dalam usaha untuk mengembangkan dan memajukan potensi wisata yang ada di Kabupaten ketapng ini, terutama dalam hal pengembangan Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada Bab terdahulu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut di bawah ini: dalam penelitian ini fokus masalah adalah manajemen dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek wisata Pantai Tanjung Belandang yang dalam kenyataannya belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan pariwisata Pantai Tanjung Belandang ini terdapat beberapa poin, antara lain :

1. Perencanaan.

Penyusunan rencana strategis yang memuat landasan hukum, maksud dan tujuan Renstra, gambaran pelayanan, tugas dan fungsi, sumber daya, kinerja pelayanan, tantangan dan peluang pengembangan pelayanan, isu-isu strategis, visi dan misi , strategi dan kebijakan dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Ketapang serta Rencana Program dan Kegiatan dan Pendanaan Indikatif yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah 5 (lima) tahun kedepan. Selain sarana dan prasarana faktor yang menghambat pengembangan obyek wisata Pantai tanjung belandang pastilah tidak lepas dengan adanya Beberapa permasalahan yang

menyebabkan kurangnya daya tarik objek wisata yang ada ialah belum dikelolanya dengan baik oleh pihak pemerintah yang berwenang dan belum tertatanya dengan baik aspek prasarana dan sarana yang sebenarnya dapat dijadikan daya dukung untuk pengembangan objek wisata di daerah ini. Keterbatasan prasarana dan sarana serta pengelolaan terhadap potensi wisata masih belum optimal. Hal tersebut merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukkan bagi pengembangan sektor pariwisata.

2. Pengorganisasian.

Kewenangan dalam penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Dimana pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi serta penetapan tugas dan wewenang dalam pendelegasian seseorang. Struktur organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja dalam perangkat kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang. Penetapan tujuan dan sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang didasarkan pada

bidang-bidang strategis. Tujuan pembangunan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang ialah menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin diciptakan.

3. Pengomandoan.

Dalam hal pengomandoan ini sama dengan sebagai pengorganisasian hanya disini lebih diperjelas lagi bahwa semua proses, cara, pembuatan keputusan, dan pengawasan dari setiap gambaran rencana kegiatan harus dilaksanakan dengan benar dan terarah agar tujuan awal dari pembuatan sebuah rencana keputusan itu akan dapat sesuai dengan harapan bersama.

Dapat dikatakan bahwa garis kewenangan yang ada dalam sebuah organisasi tidak terputus yang membentang dari organisasi puncak hingga ke pegawai terendah dan menjelaskan siapa yang memberikan laporan kepada siapa. Serta kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tentunya akan melahirkan program-program sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan nyata dan terpadu serta berkesinambungan guna pengembangan obyek wisata. Pembenahan adalah hal utama yang harus dilakukan sebelum melakukan pengenalan terkait Obyek Wisata Pantai Tanjung Belandang agar nantinya sesuai dengan harapan pengunjung atau wisatawan. Untuk

memfasilitasi koordinasi atas komando yang diberikan, maka tiap-tiap penanggung jawab diberikan suatu otoritas khusus supaya bertanggung jawab dan memiliki rasa memiliki atas sebuah tugas yang telah diberikan

4. Pengoordinasian.

Pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah dalam suatu organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan dan hasil kegiatan secara efisien dan maksimal. Karena tanpa koordinasi individu-individu dan departemen-departemen akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi atau instansi. Pertimbangan penting dalam penentuan pendekatan yang paling baik untuk koordinasi adalah menyesuaikan kapasitas organisasi untuk koordinasi dengan kebutuhan koordinasi.

Peran koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat diperlukan terutama dalam proses pembenahan dan promosi, yang dimaksud adalah koordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembenahan menyangkut jasa pengembangan kawasan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang agar menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam mengembangkan suatu obyek wisata tentunya Pemerintah dalam hal ini Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata membutuhkan peran pihak lain guna membantu dalam hal promosi dan pemasaran pariwisata dengan melaksanakan program pemanfaatan teknologi informasi.

5. Pengendalian.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, selama proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.

Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen lebih efektif dan efisien. Dimana pengendalian adalah salah satu fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staff, dan mengarahkan.

Mengendalikan merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan mengatakan bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan baik.

Melalui penjelasan dari poin-poin kesimpulan diatas menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang memiliki potensi alam yang menarik, pantai yang landai dan aman untuk aktivitas

bermain air, keamanan dan kenyamanan pantai yang terjamin, serta sarana dan prasarana yang cukup memadai serta sistem promosi yang sudah baik. Sedangkan kelemahan yang dimiliki, yaitu kebersihan lingkungan pantai kurang baik, penataan pedagang dan warung-warung yang masih semrawut, keberadaan perahu wisata dan perahu nelayan yang sedikit mengganggu serta memiliki peluang untuk menjadi destinasi unggulan bertaraf nasional bahkan dunia, mampu mendatangkan investor.

Namun Pariwisata Pantai Tanjung Belandang juga tak luput dari ancaman yaitu kualitas obyek wisata pesaing lebih baik, juga adanya isu-isu negatif yang beredar di masyarakat dan wisatawan. Faktor yang menyebabkan belum berkembangnya Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang menjadi objek wisata yang pantas dan layak untuk dikunjungi untuk sekedar berekreasi bersama keluarga juga dapat menjadi sumber pemasukan terhadap kas daerah dari sumbangsih kunjungan wisatawan luar daerah maupun luar negeri.

2. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sesuai kesimpulan adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan pengembangan obyek wisata, adalah agar sekiranya

pengembangan yang dilakukan terkait dengan obyek wisata Pantai Tanjung Belandang dapat terealisasi secepatnya sehingga baik pemerintah, wisatawan dan masyarakat setempat dapat merasakan manfaat yang besar dari pengembangan yang dilakukan tersebut. Begitu pula dengan berbagai kawasan obyek wisata yang ada di Kabupaten Ketapang agar lebih dikembangkan lagi sehingga visi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yakni Mewujudkan Kabupaten Ketapang Sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kalimantan Barat dapat terwujud dengan cepat.

Maka peneliti memberikan saran terkait manajemen pengembangan pariwisata terhadap Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Membuat rancangan rencana kerja yang lengkap dengan tujuan serta sasarannya didalam hal pengembangan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Ketapang. Penetapan tujuan dan sasaran perencanaan Pembangunan Jangka Menengah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang didasarkan pada bidang-bidang strategis. Tujuan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten ketapang menggambarkan arah strategi dan perbaikan-perbaikan yang ingin dicapai dalam hal pengembangan pariwisata ini sendiri.

2. Pengorganisasian

Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Ketapang memiliki kewenangan dalam penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber, dan lingkungannya. Dimana pengorganisasian adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi serta penetapan tugas dan wewenang dalam pendelegasian seseorang. Struktur organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi, atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja.

3. Pengomandoan

Dijelaskan bahwa bahwa garis kewenangan yang ada dalam sebuah organisasi tidak terputus yang membentang dari organisasi puncak hingga ke pegawai terendah dan menjelaskan siapa yang memberikan laporan kepada siapa. Dimana peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang dalam hal pengomandoan ini sama dengan sebagai pengorganisasian hanya disini lebih diperjelas lagi bahwa semua proses, cara, pembuatan keputusan, dan pengawasan dari setiap gambaran rencana kegiatan harus dilaksanakan dengan benar dan terarah agar tujuan awal dari pembuatan sebuah rencana

keputusan itu akan dapat sesuai dengan harapan bersama.

4. Pengoordinasian

Pertimbangan penting dalam penentuan pendekatan yang paling baik untuk koordinasi adalah menyesuaikan kapasitas organisasi untuk koordinasi dengan kebutuhan koordinasi. Peran koordinasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sangat diperlukan terutama dalam proses pembenahan dan promosi, yang dimaksud adalah koordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembenahan menyangkut jasa pengembangan kawasan Objek Wisata Pantai Tanjung Belandang agar menarik wisatawan untuk berkunjung.

5. Pengendalian.

Mengendalikan merupakan fungsi penting karena membantu untuk memeriksa kesalahan dan mengambil tindakan korektif sehingga meminimalkan penyimpangan dari standar dan mengatakan bahwa tujuan organisasi telah tercapai dengan baik. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, selama proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen lebih efektif dan efisien dalam menjalankan setiap program kerja yang telah dirancang untuk kepentingan pengembangan pariwisata di Kabupaten Ketapang.

F. REFRENSI

Buku-buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Moleong J Lexi, 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muljadi A.J.2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Oka, A. Yoeti. 2005. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*.
- Pearce II, Jhon A dan Jr. Robinson, Richard B, 2009, *Manajemen Strategis : Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi 10 Buku 1, Jakarta : Penerbit Selemba Empat.
- Sugiono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta cv. Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- Tohardi, Ahmad. 2008. *Petunjuk Praktis Menulis Skripsi*. Bandung : Mandar Maju.

Dokumen :

- Kajian Ekonomi Kawasan Wisata Tanjung Belandang Kecamatan Muara Pawan. CV. Citra Stapaka Sejahtera
- Peraturan Bupati Ketapang No. 28 Tahun 2008 Tentang Fungsi, Rincian Tugas, Dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Ketapang
- Undang Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Jakarta
- Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah. Jakarta.